

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mengajar dan mendidik seorang peserta didik adalah pekerjaan seorang guru yang sangat mulia dan sungguh berat. Karena keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>1</sup> Guru adalah profesi yang tanggung jawabnya tidak bisa digaransikan. Seorang guru akan bekerja keras dan berupaya sepenuh jiwa raga agar peserta didiknya menjadi orang yang berhasil di kemudian hari. Seorang guru yang berhasil dalam mengentaskan peserta didiknya adalah seorang guru yang mampu membekali peserta didiknya dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Bekal yang diberikan guru kepada peserta didiknya adalah bekal yang selalu dikelola dan diperbarui oleh seorang guru. Seorang guru juga harus selalu belajar dan belajar demi meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya.<sup>2</sup>

Guru adalah sosok penting yang bukan hanya bertugas mentransfer ilmu, melainkan mengarahkan ilmu itu sendiri. Guru menyampaikan ilmu yang didapat dari seorang guru juga kepada orang lain. Ilmu itulah yang akan memberi manfaat kepada guru itu sendiri maupun kepada orang yang telah menerima ilmu itu dari guru tersebut.

---

<sup>1</sup>Gesit Rahmadhani Wahyuni Putri., “Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Kecamatan Semarang Barat,” *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* (2016): 1.

<sup>2</sup>Deni Damayanti, *Jurus Sakti Menjadi Guru Humoris, Berkarakter Mulia, Dan Berkepribadian Positif* (Yogyakarta: Araska, 2017), 3-4.

Posisi guru dalam ilmu sangat penting karena tidak setiap orang mampu memanajemen diri dalam belajar. Guru ideal bukan hanya sekedar guru yang memenuhi syarat-syarat teknis, seperti pintar, pandai, atau pakar di bidang ilmu yang dimiliki tetapi guru yang bisa menempatkan dirinya sebagai agen perubahan. Guru juga mengarahkan kepada peserta didik akan hal-hal yang patut dan tidak patut dalam belajar. Tanggung jawab seorang guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi bagaimana seorang guru mampu membuat peserta didiknya menjadi lebih pintar, cerdas dan lebih berprestasi. Seorang guru harus memastikan bahwa ilmu yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik sehingga menjadi orang yang berilmu.

Seorang guru harus dapat merencanakan apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Seorang guru juga harus dapat mengemban tugasnya sebagai motivator yang mampu memotivasi peserta didiknya agar penuh semangat dan siap menghadapi serta menyongsong perubahan hari esok. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut merupakan karakter dasar yang harus dimiliki seorang guru.

Melalui keempat kompetensi yang dimilikinya tersebut, guru harus mampu menjadi panutan dan mampu membangun karakter dan jati dirinya. Sebagaimana visi dan peran seorang guru. Guru harus menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dengan kreativitas metode pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan dan menyesuaikan dengan konteks pembelajaran sehingga tumbuh kegairahan dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang dikategorikan

---

<sup>3</sup>Deni Damayanti, *Jurus Sakti Menjadi Guru Humoris, Berkarakter Mulia, Dan Berkepribadian Positif*, 10-13.

seperti guru, isi atau materi pelajaran, dan peserta didik. Ketiga komponen utama tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>4</sup>Dengan demikian peran guru sangat besar dalam suatu pembelajaran karena guru bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa seorang guru dalam menjalankan perannya harus memiliki kemampuan untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang ada pada peserta didik.<sup>5</sup>

Peran guru dalam bidang pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai yang baik agar menjadi kepribadian peserta didik. Peran seorang guru dapat dikategorikan dalam peran sebagai pengajar (*instruksional*), peran sebagai pendidik (*educational*), dan peran sebagai pemimpin (*manajerial*).<sup>6</sup>Selain itu, guru juga berperan sebagai perencana, dimana seorang guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi tujuan-tujuan spesifik. Dalam perencanaan itu peserta didik perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peran guru dapat diukur dengan menggunakan enam indikator yaitu, memberikan bantuan kepada peserta didik dengan menceritakan sesuatu yang baik, memberikan jawaban pada pertanyaan yang diminta oleh peserta didik, memberikan kesempatan untuk

---

<sup>4</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 4.

<sup>5</sup>Gesit Rahmadhani Wahyuni Putri., “Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Kecamatan Semarang Barat,” *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* (2016): 1-2.

<sup>6</sup>Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 80.

berpendapat/memberikan evaluasi, memberi kesempatan menghubungkan dengan pengalamannya sendiri, penerapan prinsip-prinsip kerja praktik, dan penerapan sebagai motivator. Peran seorang guru juga harus dapat membina peserta didiknya agar bisa berkembang sesuai dengan kemampuan dan prestasinya.

Prestasi belajar diartikan sebagai suatu ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan dan ditunjukkan melalui nilai. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah dan bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar penting diteliti karena dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan, mengetahui bakat dan minat peserta didik, mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan, mengetahui keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, menentukan peserta didik dalam kenaikan kelas, serta menentukan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>7</sup> Peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi memiliki konsep diri yang lebih positif, sedangkan peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah memiliki konsep diri yang cenderung negatif.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datangnya dari luar peserta didik. Faktor

---

<sup>7</sup>Rita Eka Izzaty, "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, volume 44, nomor 2 (2017): 154-155, diakses pada 17 Juli, 2019, <http://media.neliti.com>.

tersebut antara lain lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>8</sup>

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru harus menguasai strategi maupun metode dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dicapai dengan tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang ada di dalam tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajar dalam mengajar dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan *pra-instruksional*, tahap *instruksional*, dan tahap *evaluasi*. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran merupakan cara pelaksanaan pengajaran yang memiliki karakteristik yang khas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan maupun pendekatan yang digunakan. Strategi pembelajaran menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi dengan pemilihan suatu metode yang tepat dengan memperhatikan karakteristik materi dan peserta didik. Kesalahan dalam menetapkan suatu metode akan berakibat fatal terhadap prestasi belajar peserta didik. Guru selain menggunakan metode ceramah dapat juga mengembangkan suatu inovasi

---

<sup>8</sup>Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 10.

<sup>9</sup>Didi Nur Jamaludin, *Perencanaan Dan Startegi Pembelajaran* (Kudus, 2018), 23.

pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode diskusi, simulasi, demonstrasi, *picture and picture*, dan bermain peran (*role playing*).<sup>10</sup>

Hubungan antara strategi dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai satu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentu tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diterapkan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Guru IPS mengemban tugas yang sama dengan guru mata pelajaran yang lainnya, namun guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) mempunyai kualifikasi profesional sendiri. Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) harus memiliki wawasan yang luas karena secara keseluruhan pembelajaran IPS merupakan perpaduan dari pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, terutama mempelajari hubungan-hubungan antar manusia dalam budaya daerah dan dipandang paling penting dalam mengembangkan warga negara yang bertanggungjawab sehingga dituntut kompetensi profesional guru IPS. Kompetensi profesional guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) juga sangat dibutuhkan di sekolah. Mengingat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang terdapat di kurikulum sekolah. Kompetensi profesional guru IPS merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam pada pembelajaran IPS serta memiliki kepribadian yang menarik atau baik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Didi Nur Jamaludin, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran*, 25.

<sup>11</sup>Sunhaji, "Strategi Pembelajaran:Konsep dan Aplikasi," *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, no. 3 (2008): 3, diakses pada 17 Juli, 2019, [https://www.researchgate.net/publication/325317672\\_Strategi\\_Pembelajaran\\_Konsep\\_dan\\_Aplikasinya](https://www.researchgate.net/publication/325317672_Strategi_Pembelajaran_Konsep_dan_Aplikasinya).

<sup>12</sup>Rosa Putriana, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus Di SMP Pembengunan Laboratorium UNP Kota

Guru menjadi peran yang penting bagi peserta didik untuk mensukseskan suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.<sup>13</sup> Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran IPS. Peran guru ilmu pengetahuan sosial (IPS) sangat penting, selain berperan sama dengan guru lain pada umumnya guru ilmu pengetahuan sosial (IPS) mampu melaksanakan tanggung jawabnya dalam memahami nilai, norma moral, konsisten, memiliki ketegasan dalam masalah pembelajaran, dapat merealisasikan nilai spiritual, emosional, sosial, mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten mendisiplinkan peserta didik dengan cara bertindak atas dasar kesadaran dan profesionalisme.<sup>14</sup>

Di dalam pembelajaran IPS, guru ilmu pengetahuan sosial (IPS) tidak hanya berperan dengan pembelajaran yang sekedar menjejali peserta didik dengan hapalan belaka, melainkan pada upaya menekankan pemahaman, pengetahuan, sikap dan nilai yang menjadi

---

Padang),” *Jurnal Buana Volume 2*, no 3 (2018): 719, diakses pada 17 Juli, 2019, <https://geografi.ppi.unp.ac.id/index.php/student/article/view/127/89>.

<sup>13</sup>Rahmad, “Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar,” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, no. 1 (2016): 68, diakses pada 17 Juli, 2019, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/742>.

<sup>14</sup>Dian Handayani ST, dkk. “Peranan Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung* (2015): 2-3, diakses pada 17 Juli, 2019, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JJS/article/view/9932>.

bekal bagi siswa untuk mempersiapkan dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi<sup>15</sup>

Di dalam kurikulum 2013 menekankan pada peran guru IPS untuk meningkatkan keterampilan peserta didik serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Kurikulum 2013 merupakan alternatif yang ditawarkan menjadi pendidikan yang berkualitas. Melalui kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik ini diharapkan dapat berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik artinya sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif baik kognitif maupun *skill* dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keberhasilan suatu kurikulum tidak lepas dari peran seorang guru dan keberhasilan suatu kurikulum juga dapat diketahui dari perwujudan indikator standar kompetensi lulusan dalam pribadi peserta didik secara utuh dan dalam keseluruhan pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada faktor ekstern peserta didik, salah satunya yaitu guru. Karena pada dasarnya guru mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang peserta didik. Keberadaan guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses

---

<sup>15</sup>Rahmad, "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, no. 1 (2016): 75, diakses pada 17 Juli, 2019, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/742>.

<sup>16</sup>Rosa Putriana, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus Di SMP Pembengunan Laboratorium UNP Kota Padang)," *Jurnal Buana*, Volume 2, no 3 (2018): 719-720, diakses pada 17 Juli, 2019, <https://geografi.pjpp.unp.ac.id/index.php/student/article/view/127/89>.

pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala permasalahan kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi ataupun sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan yang dicita-citakannya. Tanpa peran dari guru anak cenderung tidak bisa mengembangkan kreativitas mereka.

Penulis melakukan penelitian di MI Maudlaur Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati karena MI tersebut wilayahnya di perkampungan dan memilki jumlah siswa yang sedikit tetapi MI tersebut bisa di katakan berhasil dalam meraih prestasi belajar khususnya pada pembelajaran IPS kelas IV. Hal ini sudah dibuktikan dengan prestasi belajar yang telah diraihnya dalam mengikuti lomba se-kecamatan maupun se-kabupaten melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS tentunya tidak lepas dari peran seorang guru IPS di dalam kelas selama KBM berlangsung dengan mengingat pentingnya daya saing madrasah dengan madrasah-madrasah yang lain. Dalam konteks itulah, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan, kreativitas, dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan proses pembelajaran yang sesuai, minat dan motivasi peserta didik dapat dibangkitkan, sehingga diharapkan peserta didik akan mampu memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Adapun alasan secara teoritis karena dengan adanya proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 sangat cocok diterapkan untuk memudahkan proses pembelajaran IPS karena kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan berkarakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Dengan penerapan kurikulum 2013 peran guru IPS akan lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif dan kreatif.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 68.

Dan melalui kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada peran guru IPS yang sebagai perantara dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV berdasarkan kurikulum 2013 di MI Mudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS berdasarkan kurikulum 2013 di kelas IV MI Maudlaul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menjalankan perannya pada proses pembelajaran IPS di kelas IV MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS berdasarkan kurikulum 2013 pada peserta didik kelas IV di MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menjalankan perannya pada proses pembelajaran IPS di kelas IV MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS yang berdasarkan kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Sebagai suatu gambaran seberapa pentingnya peran guru dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik di madrasah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan guru dalam proses pembelajaran IPS di kelas guna menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar dapat maksimal.

b) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk meningkatkan peran guru sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan di madrasah.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi : Judul skripsi, nota persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pertanyaan penelitian.

Bab III : Metode penelitian

Jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampling, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Analisis Data

Gambar obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

3. Bagian Akhir

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan penutup dari penulisan-penulisan yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran yang dapat di berikan.

